

KOMUNITAS GSP ADAKAN SYUKURAN
Walikota Agar Realisasikan Program Kampanye

YOGYA (KR) - Gowes Sabtu Pagi (GSP) merupakan komunitas gowes yang anggotanya dari berbagai belakang profesi, pendidikan, agama dan suku. Dalam kegiatan yang diadakan oleh GSP kali ini ada nuansa berbeda. Karena salah satu anggotanya yaitu Wawan Harmawan terpilih menjadi Wakil Walikota dalam Pilkada Kota Yogyakarta 2024. Seperti diketahui bersama Wawan tidak hanya dikenal sebagai pengusaha, tapi juga aktif dalam berbagai organisasi, di antaranya Kadin DIY, ISEI Cabang Yogyakarta, KONI DIY.

"Saya berterima kasih kepada komunitas GSP yang telah mengadakan acara syukuran. Saya berharap seluruh anggota komunitas GSP tetap memberikan saran dan kritik beserta solusinya terhadap Walikota dan Wakil Walikota serta jajaran Pemkot Kota Yogyakarta," kata Wawan Harmawan di Bakpia Merlino, Wirobrajan, Sabtu (30/11).

Dalam kesempatan itu



KR-Istimewa

Para peserta GSP berfoto bersama di depan Bakpia Merlino Wirobrajan.

Rektor UWM dan Guru Besar UII Prof Dr Edy Suandi Hamid mengungkapkan, sebagai warga Kota Yogyakarta, pihaknya berharap Hasto Wardoyo dan Wawan Harmawan nantinya bisa benar-benar merealisasikan program kerja yang telah disampaikan dalam kampanye. Apalagi dengan pengalaman Hasto di birokrasi pemerintahan yang dilengkapi pengalaman Wawan sebagai pengusaha diharapkan program pembangunan dapat dijalankan dengan lebih optimal.

"Walikota dan Wakil Walikota terpilih beserta jajaran Pemkot Yogyakarta bersinergi dan berkolaborasi dengan KPwBI DIY untuk lebih kerja keras dalam mengendalikan inflasi," ungkap Deputy Kepala KPwBI DIY Hermanto.

Selain itu Hermanto juga berharap Pemkot Yogyakarta ke depan bisa meningkatkan kontribusinya dalam penggunaan QRIS dalam berbagai aktivitas ekonomi, termasuk pariwisata.

(Ria)-f

PGSD UST Siapkan Pendidik Kreatif

YOGYA (KR) - Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) terus mempersiapkan para mahasiswanya untuk menjadi pendidik yang siap menghadapi tantangan masa depan.

Menurut dosen PGSD UST, Dr Dinar Westri Andini MPd, guru di Indonesia menghadapi tantangan yang besar.

Perubahan kurikulum, isi pelajaran, metode pembelajaran, kemajuan teknologi serta kebutuhan belajar siswa yang semakin beragam memerlukan kesiapan ekstra dari seorang guru. "Dengan berbagai pengalaman dan praktik terbaik dari para guru yang berpengalaman, mahasiswa diharapkan dapat mempersiapkan diri menjadi guru yang kolaboratif, kreatif dan mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa di dalam ke-

las," ujar Dinar, Jumat (29/11).

Untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai tantangan dan kesiapan guru dalam menghadapi perkembangan pembelajaran di era perubahan, PGSD UST menggelar Kuliah Praktisi. Kegiatan ini diselenggarakan tiga sesi, yaitu 17 Oktober, 24 Oktober dan awal November 2024, menghadirkan praktisi guru yang berpengalaman di dunia pendidikan.

Abdul Rahim MPd yang juga dosen PGSD UST menambahkan, kuliah praktisi menghadirkan narasumber Siti Mutmainah SPd dari SD Tegalrejo 3 dan Secha Nur Arifa SPd dari SD Tumbuh 1. Keduanya berbagi pengalaman dan praktik terbaik (*best practice*) pembelajaran yang telah mereka implementasikan di kelas.

(Dev)-f

WASPADAI TANTANGAN EKSTERNAL

BI Optimis Perekonomian DIY 2025 Tetap Kuat

SLEMAN (KR) - Bank Indonesia (BI) meyakini perekonomian DIY yang tumbuh positif diprakirakan masih akan berlanjut pada 2025 dalam kisaran 4,7 persen hingga 5,3 persen (yoy) berkaca pada perkembangan terkini.

Sementara laju inflasi DIY diprakirakan berada pada sasaran 2,3 persen plus minus 1 persen. "Kami memandang akselerasi ekonomi DIY tahun depan masih ditopang beberapa faktor. Antara lain masih kuatnya permintaan domestik, penguatan interkoneksi antarwilayah dengan pembangunan infrastruktur serta penguatan kinerja UMKM sebagai motor penggerak ekonomi daerah," ujar Deputy Kepala Perwakilan BI DIY Hermanto dalam Pertemuan Tahunan BI (PTBI) DIY di Royal Amburukmo Yogyakarta, Jumat (29/11) malam.

Di tengah optimisme tetap kuatnya perekonomian

DIY ke depan, Hermanto menyebut masih terdapat pada berbagai tantangan terutama berasal dari faktor eksternal yang perlu diwaspadai. Tantangan pertama, dinamika perekonomian global yang masih diwarnai ketidakpastian yang dapat berdampak pada perekonomian domestik.

"Kedua, tantangan pengendalian inflasi baik dari sisi domestik maupun global. Ketiga, daya saing investasi DIY yang belum optimal dan masih terpusat pada lapangan usaha tertentu," imbuhnya.

Hermanto menyampaikan berbagai tantangan mengharuskan DIY untuk terus mendorong dan mem-



KR-Fira Nurfitriani

Deputy Kepala Perwakilan BI DIY Hermanto

perkuat sinergi ketahanan dan kebangkitan ekonomi melalui berbagai upaya. Untuk itu, pihaknya mengajak seluruh pemangku kepentingan terus memperkuat koordinasi dan sinergi kebijakan yang selama ini telah terjalin dalam berbagai program, termasuk meningkatkan inovasi dan keselarasan kebijakan pusat dan daerah.

Senada, Wakil Gubernur DIY KGPAA Paku Alam X

menyatakan pihaknya memproyeksikan pertumbuhan ekonomi dan pengendalian inflasi DIY akan tetap bertumbuh hingga akhir tahun. Tentunya, dengan ditopang kinerja pariwisata yang meningkat pada periode musim libur Nataru. Terlebih dengan adanya pembangunan tol di DIY yang dapat mengakselerasi pariwisata dan menyuntik investasi.

(Ira)-f

INDONESIA NO 5 TERBANYAK PENDERITA DI DUNIA

Gaya Hidup, Faktor Utama Terkena Diabetes

BANTUL (KR) - Penderita diabetes di Indonesia diperkirakan mencapai 19,5 juta jiwa. Data Internasional Diabetes Federation (IDF) tersebut menempatkan Indonesia di posisi nomor 5 di dunia dengan penderita diabetes terbanyak, di bawah China, India, Pakistan dan Amerika Serikat.

Tanpa ada yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat, data ini akan meningkat pada tahun 2040 menjadi hampir 28 juta.

"Artinya akan ada peningkatan yang cukup besar. Mengingat data 5 tahun lalu sekitar 8,9 juta. Mirisnya, jumlah perempuan penderita diabetes lebih banyak dibanding laki-laki," kata Dosen FKIK UMY dr Agus Widyatmoko SpD MKes kepada media, Sabtu (30/11).

Dalam waktu rentang 10 tahun, se-

butnya, sudah meningkat hampir 2 kali lipat lebih. Peningkatan luar biasa ini menurut Agus harus dijaga. Data ini disebutnya dengan rentang usia antara 20 - 80 tahun. Prevalensinya kurang lebih sekitar 10,6% berdasarkan data dari diabetes atlas yang diterbitkan oleh IDF.

Lifestyle atau gaya hidup diakui Agus menjadi faktor utama seseorang terkena diabetes. Hal ini masih ditambah minimnya pemahaman orang tentang diabetes. Kian miris, lanjutnya, menurut Puskesmas 2018 jumlah perempuan penderita diabetes lebih banyak dibanding laki-laki. Data menunjukkan, angka perempuan penderita diabetes 12,7%. Sementara laki-laki disebut Agus Widyatmomo sekitar 9%.

Diungkapkan, selain gaya hidup, faktor lain penyebab diabetes adalah

faktor usia. karena seiring meningkatnya usia kita menjadi rentan untuk menderita diabetes. "Usia yang seringkali menjadi patokan adalah usia 40 tahun. Seiring kita meningkat di atas 40 tahun maka harus hati-hati, karena kadang-kadang ada istilah kehidupan dimulai setelah 40 tahun dalam hal ini banyak penyakit juga dimulai setelah 40 tahun," jelasnya.

Selain faktor usia, terdapat etnisitas. Di mana faktor etnis dari orang-orang Asia, terutama Asia Tenggara kemudian Afrika, Amerika Latin memiliki risiko yang lebih tinggi untuk menderita diabetes dibandingkan etnis yang lain. Sementara khusus ibu-ibu yang waktu hamilnya memiliki riwayat kadar gula tinggi, ini juga berisiko terkena diabetes tipe 2 saat mereka berusia di atas 40 tahun. (Fsy)

PANGGUNG

OPPIE ANDARESTA

Tantangan Lagukan Puisi Jokpin



KR-Effy Widjono Putro

Oppie Andaresta membawakan lagu dari puisi karya penyair Joko Pinurbo.

KARYA-KARYA Joko Pinurbo (alm) sudah lama dilirik musisi sekaligus artis Oppie Andaresta untuk dilagukan. Tak sedikit puisi dari penyair yang akrab disapa Jokpin yang sudah dilagukan, sehingga membuat lebih indah dan dekat dengan masyarakat.

Namun bagi perempuan berdarah Minang ini, menjadikan puisi sebagai lagu merupakan tantangan. Kebanyakan lebih dulu membuat lagu, baru liriknya. Sementara menjadikan puisi Jokpin, lagunya baru dibuat berdasarkan lirik yang sudah ada.

Di sela tampil pada Panggung Penutupan Festival Sastra Yogyakarta (FSY) bertajuk 'Malam Ini Jokpin Akan Tidur di Matamu' di Taman Budaya Embung Giwangan, Sabtu (30/11) malam, Oppie menuturkan, pernah bertanya kepada Jokpin tentang puisinya agar tak salah menafsirkan. Tapi Oppie tidak mendapatkan jawaban seperti yang diharapkan. Rupanya Jokpin membiarkannya bebas menaf-

sirkan. Meski bebas menafsirkan, setiap menyelesaikan satu lagu selalu mengirimkan kepada si pemilik puisi.

Dan malam itu Oppie bersama kelompok musik yang mengiringinya, melagukan lima puisi Jokpin, yakni 'Kepada Uang', 'Pacar Kecilku', 'Aku Akan Tidur di Matamu', 'Hati Jogja', dan 'Baju Bulan'. Penampilannya bukan seperti musikalisasi puisi umumnya, tapi menjadikannya lebih hidup dan menghibur.

Tak lupa Oppie menghadirkan lagu yang pernah sangat populer 'Andai Aku Jadi Orang Kaya' serta "membajak" Ketua Panitia FSY 2024 Paksi Raras Alit untuk melagukan tembang Jawa. Malam yang dingin setelah searian diguyur hujan sampai memindahkan arena yang seharusnya di Amphiteater ke tempat yang teduh itu pun menjadi hangat. Dan FSY 2024 bertema 'Siyaga' gelaran Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kota Yogyakarta sejak Jumat (28/11) diakhiri dengan suka cita.

(Ewp)-f

Kartu Pos Jadi Koleksi Perkembangan Budaya

SEPERTI halnya perangko, kartu pos dalam karya seni menciptakan ruang dialog lintas negara, generasi, dan budaya. Dari kartu pos tersebut kita bisa melihat perkembangan kebudayaan suatu negara, komunikasi lintas negara, dan memperluas jejaring.

"Meski perkembangan teknologi digital kini seakan menenggelamkan perangko atau kartu pos, namun kita tetap menunggu edisi-edisi baru perangko atau kartu pos yang bisa kita koleksi," ungkap Menteri Kebudayaan RI Dr H Fadli Zon SS MSc dalam Kuratorial Tour Pameran Internasional "Hello There", Sabtu (30/11) di Galeri Fadjar Sidik, ISI Yogya.

Fadli Zon yang juga Ketua Umum Perkumpulan Filatelis Indonesia (PFI) ini menye-

butkan kartu pos saat ini berkembang dari pembuatan yang konvensional dengan melibatkan seniman-seniman besar, kini juga diolah dengan teknologi digital.

"Saya kolektor lebih dari 7.000 dari 1890 - 1942, koleksi material bisa dilihat, disentuh/diraba berbeda dengan digital. Bahkan saat ini pirangan hitam juga banyak diburu untuk koleksi pecinta musik," ungkapnya.

Sementara Rektor ISI Yogya Dr Irwandi MSn dalam sambutannya menegaskan pameran yang mengangkat kartu pos diikuti seniman dari berbagai negara ini sebagai bentuk dukungan nyata ISI Yogya dengan perkembangan seni budaya.

"Dengan keberadaan 27 Prodi Seni menjadikan ISI Yogya sebagai kampus seni



KR-Juvintarto

Rektor ISI menyerahkan cenderamata pada Menteri Kebudayaan di sela pameran Kartu Pos di ISI Yogya.

dengan program terlengkap dan mendukung pengembangan kebudayaan," tegasnya.

Pameran yang berlangsung hingga 4 Desember 2024 dengan kurator Satrio Hari Wi-

caksono menampilkan 200-an kartu pos karya seniman dari berbagai negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Afghanistan, Grenada, Hungaria, Belanda, dan Jerman. (Vin)-f

SISWA SLB BHAKTI PERTIWI PRAMBANAN

Pentas Kolosal Cerita Kisah Roro Jonggrang

SISWA dan guru dari SLB Bhakti Pertiwi ikut memeriahkan serangkaian acara Jogja Inclusive Art Festival yang berlangsung di kawasan Candi Banyunibo Bokoharjo Prambanan Sleman, Sabtu (30/11).

Ada 30 penari yang terdiri dari 23 siswa tuli dan tuna grahita, ditambah 7 guru. Untuk tampil dalam drama kolosal berjudul "Asmoro Cidro" tersebut, mereka latihan selama dua bulan selama sepekan sekali di jam ekstra.

Ester Risnawati selaku pelatih tari mengaku baru pertama kali melatih tari anak-anak berkebutuhan khusus. Apalagi sebagian besar dari mereka adalah difabel tuli, yang otomatis ada hambatan di pendengaran dan bicara.



KR-Atiek Widayastuti H

Penampilan siswa dan guru SLB Bhakti Pertiwi di Candi Banyunibo Prambanan.

Namun hal itu justru jadi tantangan tersendiri baginya. "Ada tantangannya pasti. Untuk komunikasi biasanya saya tepuk bahu atau

lengannya," katanya.

Namun, mereka yang ambl bagian dalam kolosal ini sebelumnya pernah tampil juga. Hanya saja durasinya

pendek. Sedangkan kali ini berdurasi 20 menit. Mengenai judul tarien yang dibawakan, disesuaikan dengan ikon Prambanan, yakni Roro Jonggrang.

Kepala SLB Bhakti Pertiwi Sudarmi mengatakan, penari yang terlibat dalam kegiatan tersebut memang memiliki bakat menari.

Sebelumnya, mereka juga pernah terlibat dalam pentas. Hanya saja masih pertunjukan pendek. Sedangkan yang durasi panjang baru sekali ini.

"Di tempat kami total ada 72 siswa. Mereka memiliki keterampilannya masing-masing. Seperti menari, membuat hingga pantomim," ungkapnya.

(Awh)-f